

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akhlak adalah merupakan suatu elemen yang sangat urgens sekali bagi manusia. Akhlak yang selalu melekat pada diri manusia adalah sangat penting sekali untuk diperhalikan, karena hal ini sangat berkaitan dengan kehidupan manusia itu sendiri. Dan bahkan diutusnya Rosul kita Nabi Muhammad SAW ke alam ini adalah juga berkaitan dengan akhlak manusia. Bahwa Missi yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW tidak lain adalah untuk mentransformasikan moral dan spiritual dalam kehidupan manusia seperti yang terdapat dalam sebuah hadist.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْإِخْلَاقِ

"Sesungguhnya diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak".¹

Jadi sangatlah penting akhlak bagi kehidupan manusia seperti yang terungkap dalam hadist tersebut, bahwa diutusnya Rosul kita adalah untuk menyempurnakan atau memperbaiki akhlak manusia.

1

Imam Maliki, Al-Muwatto', Juz II hal 904

Pembinaan akhlak merupakan dasar dari pembinaan sebuah keluarga, kemudian masyarakat dan bahkan menuju pada pembinaan sebuah negara atau bangsa. Martabat suatu bangsa lebih banyak ditentukan norma akhlaknya. Kejayaan seseorang, masyarakat dan bangsa disebabkan oleh akhlaknya yang baik. Dan kejatuhan harkat dan martabat seseorang atau suatu bangsa adalah juga karena kehilangan akhlaknya yang baik. Dan akhlak bukanlah sekedar tata krama, sopan santun yang bersifat lahiriyah saja dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu. Maka faktor akhlak sangatlah penting dan dominan sekali dalam menentukan tegak serta runtuhnya seseorang, bahkan suatu bangsa. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ahmad Syauqi Beik dalam syairnya :

إِنَّمَا الْأُمَّةُ الْإِخْلَاقُ مَا بَقِيََتْ . فَإِنْ هُمْ ذُفِبَتْ إِخْلَاقُهُمْ ذُفِبُوا

"Sesungguhnya, bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak mulia, maka apabila akhlak (yang baik) telah hilang hancurlah bangsa itu"²¹

Tonggak dari suatu negara, kemajuan dan masa depannya adalah tergantung dari pada para remaja atau pemudanya. Jika suatu bangsa mempunyai penerus yang akhlaknya atau moralnya baik maka tentu saja negara tersebut akan

²¹ Prof. DR. H. Rahamt Djatnika, Sistim Etika Islami, Pn. Pustaka Panjimas, Jakarta, 1992 ; hal 15

mempunyai masa depan yang sesuai dengan cita-citanya. Namun jika mempunyai generasi yang ber akhlak buruk, tentunya hal itu akan tambah merongrong dari masa depan bangsa itu sendiri.

Masa muda atau remaja adalah merupakan masa yang mempunyai sejarah tersendiri bagi manusia. Banyak para ahli psikology mengatakan bahwa muda tau remaja adalah merupakan masa transisi yang menjebatani antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Yang mana pada ini remaja akan banyak mengalami perubahan yang disebabkan pertumbuhan yang ada pada dirinya baik segi fisik maupun psikisnya.

Dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama, Prof. DR. Zakiyah Darajat mengungkapkan, bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan loyang, yang menghubungkan masa anak-anak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang.
31

Pemuda atau remaja dengan eksistensinya yang sedang mengalami kegoncangan atau gejolak jiwa maka akan mudah baginya untuk meninggalkan akhlak yang baik yang telah melekat pada dirinya sejak kecil. Apalagi dengan dibarengi semakin berkembangnya atau majunya ilmu pengetahuan,

tehnologi serta industri yang semakin pesat. Yaitu semakin tingginya era komunikasi dan informasi sehingga zaman menuju pada era globalisasi, akan sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja. Banyak budaya barat yang masuk, akan membuat para remaja untuk mengikuti, yaitu dengan gaya remaja yang selalu ingin mengikuti trend-trend yang ada. Pada masa seperti ini pembinaan akhlak bagi remaja sangat penting sekali untuk dilakukan, agar remaja tidak terlalu banyak terpengaruh dan juga dapat menfilter budaya asing yang masuk.

Dan orang tua merupakan pembina pertama sebelumnya remaja mengikuti lingkungan di luar keluarganya, maka orang sangat berpengaruh sekali terhadap pembinaan akhlak tersebut. Dalam Al-Dur'an dijelaskan bahwa orang tua berkewajiban untuk menjaga atau memelihara keluarganya dari hal-hal yang akan membuat keluarganya masuk neraka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka. .
4 1

Keteladanan dan perhatian dari keluarga sangat berperanan sekali terhadap terbentuknya kepribadian yang baik bagi remaja. Dan bagaimanapun juga keluarga adalah

merupakan tempat berlindungnya bagi para remaja. Bagaimanapun keberadaan remaja maka keluarga adalah merupakan tempat bernaungnya para remaja. Oleh karena itu pembinaan akhlak dalam keluarga sangat urgens sekali bagi remaja yang sedang mengalami masa labil dan kegoncangan jiwa yang dibarengi dengan kemajuan zaman yang serba modern. Agar remaja tidak terpengaruh pada kebudayaan barat yang masuk yang akan menimbulkan kemerosotan akhlaq bagi remaja itu sendiri. Sehingga bangsa kita mempunyai generasi yang berakhlak mulia yang akan membawa negara dan bangsa kita menuju masa depan dengan sesuai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia.

Berawal dari gambaran permasalahan tersebut, maka menggugah penulis untuk meneliti sampai dimana bagaimana pembinaan akhlak bagi remaja di lingkungan keluarga dalam mencegah kemerosotan akhlak remaja pada saat sekarang ini. Dan penulis mengambil obyek di kompleks PUSVETMA Surabaya. Maka judul yang ada pada skripsi ini adalah :

"PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MENEGAH KEMEROSOTAN AKHLAK REMAJA DI KOMPLEK PUSVETMA SURABAYA".

B. PERUMUSAN MASALAH

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap permasalahan-permasalahan yang ada, maka di sini perlu adanya rumusan masalah, agar permasalahan-permasalahan menjadi jelas dan gamblang. Diantara permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana sebenarnya akhlak remaja saat sekarang ini dan apa yang mempengaruhi akhlak remaja tersebut ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan akhlak bagi remaja di lingkungan keluarga, yang khususnya di Komplek PUSVETMA Surabaya ?
3. Dapatlah pembinaan akhlak remaja di lingkungan keluarga, mencegah kemerosotan akhlak yang terjadi pada remaja khususnya di lingkungan Komplek PUSVETMA Surabaya ?
4. Pentingkah pembinaan akhlak bagi remaja di lingkungan keluarga dilakukan untuk mencegah kemerosotan akhlak remaja di Komplek PUSVETMA Surabaya ?

Itulah beberapa permasalahan yang akan penulis bahas dalam skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan.

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun argumen penulis yang mendorong untuk membuat judul "Urgensi Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Keluarga Dalam Mencegah Kemerosotan Akhlak Remaja Di Komplek PUSVETMA Surabaya" adalah sebagai berikut :

1. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat urgens untuk dibicarakan, mengingat akhlak sangat berpengaruh terhadap perbuatan-perbuatan yang lainnyaa, dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi pewarisnya yaitu generasi muda.
2. Masa remaja merupakan masa labil yaitu masa pencarian identitas diri, di sini remaja akan mengalami gejolak jiwa yang disebabkan oleh perubahan dan pertumbuhan yang ada pada diri remaja tersebut. Dengan eksistensinya seperti ini maka akan mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya dengan mengikuti sekehendak hatinya tanpa dikontrol dengan norma agama dan akhlak yang benar. Disinilah pembinaan akhlak bagi remaja sangat diperlukan.
3. Pada era kemoderan dan masa globalisasi serta informasi seperti saat sekarang ini, banyak budaya barat yang masuk ke negara kita. Dan tragisnya mayoritas pemuda islam saat ini gemar mengekor pada pola kehidupan dan

tingkah laku (akhlak) masyarakat barat yang nota bene kafir. Maka disinilah pembinaan bagi pemuda sangat diperlukan dan sangat penting sekali.

Itulah beberapa argument yang mendorong penulis untuk membuat judul ini, dan masih banyak lagi alasan-alasan yang lain tidak dapat penulis sebutkan, yang mendasari adanya judul skripsi ini. Dan dengan judul ini maka penulis dapat mengetahui dengan penelitian, bahwa betapa pentingnya pembinaan akhlak itu dilakukan bagi remaja dan tidak hanya pada anak-anak saja.

D. PENEGASAN JUDUL DAN BATASAN MASALAH

Agar terdapat kesamaan pandangan dalam memahami skripsi yang berjudul "Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Keluarga Dalam Mencegah Kemerossotan Akhlak Remaja di Komplek PUSVETMA Surabaya", maka perlu adanya penegasan judul terhadap kata-kata dan variabel-variabel yang kurang jelas artinya. Dan untuk menghindari melebarnya pembahasan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka di sini penulis jelaskan penegasan judul beserta dengan pembatasan masalahnya, antara lain:

1. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak terdiri dari dua kata yaitu : pembinaan dan akhlak. Pembinaan berasal dari kata bina

dengan mendapat awalan pe dan akhiran an, yang mem
punyai arti pembangunan atau pembaharuan.
51

Sedangkan akhlak berarti tabiat, perangai. Menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang bisa menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.
62

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak di sini adalah suatu upaya atau usaha membangun tabiat.

2. Remaja

Remaja mempunyai arti yang bermacam-macam yang diantaranya adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana anak sedang mengalami pertumbuhan yang cepat di segala bidang.

Elizabeth B. Hurlock, dalam membagi rentangan usia remaja yaitu antara usia 13 sampai 21 tahun ; yang dibagi dalam masa remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahun dan usia remaja akhir antara 17 sampai 21 tahun.
73

5

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985, Cet. VIII, hal 141

6

Sahilun N. Nasir, Tinjauan Akhlak, Al-Ikhsan, Surabaya, Cet. 1, 1991, hal 17.

7

Drs. Andi Mappiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal 25

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah suatu lingkungan yang mempunyai anggota di dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.⁸¹

Menurut pure family sistem Keluarga adalah yang terdiri atas bapak, ibu, dan anak. Sedangkan menurut extendent family sistem, keluarga itu terdiri atas bapak, ibu, anak, kakek, negara dan sebagainya, sebagaimana keluarga yang ada di Indonesia.⁹²

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya membatasi atau menggunakan lingkungan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yaitu yang sesuai dengan pengertian yang ada dalam pure family sistem.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis teliti adalah karena :

- a. Ingin mengetahui keberadaan akhlak remaja di komplek PUSVETMA Surabaya pada era globalisasi

⁸¹ Depdikbud, Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal 413.

⁹² Wahyu MS Wawasan Ilmu Sosial Dasar, Usaha Nasional, Surabaya, hal 57

sekarang ini.

- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di lingkungan keluarga PUSVETMA Surabaya dalam mencegah kemerosotan akhlak remaja.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi sebuah keluarga dalam membina akhlak putra putrinya, apabila yang sudah menginjak remaja sehingga dapat mencegah dekadensi akhlak remaja yang merupakan aset suatu bangsa.
- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi seorang sarjana agama dalam menghadapi kemerosotan akhlak remaja dan pembinaannya.

F. HIPOTESA

Untuk memudahkan pembahasan dalam permasalahan yang ada dalam skripsi ini, maka penulis mengajukan hipotesa atau hipotesis.

Menurut DR. Suharsini Arikunto, hipotesa adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

terkumpul.

Memperhatikan pengertian hipotesa diatas, maka hipotesa ini merupakan dugaan sementara, yang bisa jadi benar atau bisa jadi salah. Jika hipotesa benar maka akan diterima dan jika hipotesa terbukti salah maka ditolak.

Adapun hipotesa yang penulis ajukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1. Hipotesa kerja (H_i)

Pembinaan akhlak remaja di lingkungan keluarga sangat penting (urgens) dilakukan untuk mencegah kemerosotan akhlak remaja di Komplec PUSVETMA Surabaya.

2. Hipotesa Nol (H₀)

Pembinaan akhlak remaja di lingkungan keluarga tidak penting (urgens) dilakukan untuk mencegah kemerosotan akhlak remaja di Komplek PUSVETMA Surabaya.

6. METODE PENELITIAN

Metoda penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis data guna menjawab permasalahan yang diselidiki untuk memperoleh data yang obyektif. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

10

DR. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. VIII, 1991, hal 62

1. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi "Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki."¹¹

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja baik putra ataupun putri yang termasuk remaja awal ataupun akhir yaitu antara usia 13 tahun sampai 21 tahun, dan seluruh kepala keluarga yang ada di Komplec PUSVETMA Surabaya. Karena yang dijadikan responden adalah seluruh kepala keluarga dan seluruh remaja putra maupun putri yang ada di Komplek Perumahan PUSVETMA, dengan demikian penelitian ini dinamakan penelitian populasi, karena jumlah polulasi dijadikan sampel penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diambil dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

a. Field Literatur

Sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti. Yaitu

11

Sutrisno Hadi, Statistik Pendidikan, Jilid II, Pn, YASPEN, Fak. Psikologi, UGM, Yogyakarta, 1975, hal 220.

dengan menggunakan buku-buku kepustakaan dan buku-buku tertulis isinya yang ada hubungannya dengan permasalahan.

b. Field Research

Yaitu sumber data yang berasal dari lapangan penelitian, maksudnya mencari data dengan terjun langsung ke obyek penelitian, agar mendapat data yang konkrit yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data ini meliputi :

1) Sumber data primer

Yaitu sumber data yang bersifat utama dan terpenting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dan yang menjadi sumber data ini adalah remaja dan kepala keluarga Komplek PUSVETMA Surabaya.

2) Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan melengkapi sumber data dari primer. Dan data ini diambil dari informasi :

- Aparat desa
- Dokumen -dokumen
- Kepala keluarga atau orang tua

3. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan permasalahan-

permasalahan yang diteliti. Penulis menyadari bahwa untuk mendapatkan data yang benar tidak hanya menggunakan satu metode saja, sebab diantara metode yang lainnya terdapat segi-segi kebaikan dan kekurangan, dengan sendirinya peningkatan beberapa metode yang sesuai dengan kondisi akan saling melengkapi. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada 4 (empat macam) yaitu :

a. Metode Interview (Wawancara)

Metode "Interview adalah cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden".¹²¹

Penggunaan metode ini dilakukan untuk mengungkap secara jelas dari data yang kurang jelas dari responden, dari data yang kurang lengkap dalam angket yang telah disebarluaskan kepada responden, dengan demikian metode ini kedudukannya adalah :

- 1) Sebagai metode pembantu untuk melengkapi keterangan-keterangan yang belum diperoleh dari angket.
- 2) Sebagai usaha untuk memperoleh keterangan-keterangan pendahuluan sebelum penelitian dila

kukan.

Metode ini digunakan untuk mengungkap dan menggali bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak dilingkungan keluarga di Komplek PUSVETMA Surabaya.

b. Metode Angket (Questionare)

Metode angket merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan, yang disampaikan peneliti kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban sepenuhnya.¹³¹

Dalam hal ini penulis menggunakan angket dengan mengajukan pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih mana jawaban yang sesuai dengan keadaan yang ada. Dengan menulis tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai.

Metode ini ditujukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan, perasaan, dan pilihan mereka terhadap pembinaan akhlak di keluarga mereka.

c. Metode Observasi

Metode Observasi ialah pengamatan dan pendekatan secara sistimatis atas fenomena-fenomena yang

13

Setayana Sudigna, Penelitian Penyusunan Karya Ilmiah, Aneka Ilmu, Semarang, 1984, hal 38

diselidiki.

Metode ini penulis gunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Yang mana dalam hal ini penulis mengamati secara langsung keadaan remaja dan keadaan akhlaknya, yang ada dilingkungan Komplek PUSVETMA Surabaya.

d. Metode Dokumenter

Metode Dokumenter adalah metode pengumpulan data verbal yang berbentuk tulisan.¹⁵²

Sasaran metode ini adalah sejumlah arsip catatan dan statistik yang gunanya untuk menggali data yang berkenaan dengan Komplek, warganya, serta remajanya dan sebagainya. Dengan bantuan dokumentasi ini akan mempermudah dalam penelitian.

4. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisa data adalah tehnik yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut perlu memakai sistim atau metode tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

14

Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Jilid II, Pn. Andi Dffeset, Yogyakarta, 1989, hal 136.

15

Winarno Surahmad, DR, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, Tarsito, Bandung, 1990, hal 100

Pada dasarnya ada dua macam metode analisa data yaitu :

- a. Metode analisa statistik
- b. Metode analisa non statistik

Dalam penulisan ini penulis menggunakan analisa data statistik, sebab menurut Sutrisno Hadi "Statistik adalah cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka".¹⁶¹

Argumen penulis menggunakan analisa data statistik adalah :

- 1) Data yang diperoleh adalah data yang berwujud angka.
- 2) Dengan metode statistik, maka hasil dan kesimpulan yang dirumuskan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Dalam menganalisa nanti penulis akan banyak menggunakan data penelitian dalam bentuk tabel, sehingga pengertiannya akan mudah dipahami.

Dan untuk mengetes atau menguji hipotesa tentang signifikan pembinaan akhlak remaja di lingkungan keluarga dalam mencegah kemerosotan akhlak remaja, penulis menggunakan taraf signifikan " 5%. Sedang rumus

16

Sutrisno Hadi, Op. Cit., hal. 211

yang digunakan dalam analisa data hasil penelitian ini menggunakan "Rumus koefisien Korelasi Product Moment". Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- xy = Koefisien Korelasi antara gejala x dan y
- xy = Jumlah Product dari x dan y

H. SISTIMATEKA PEMBAHASAN

Dalam penyusunan Skripsi ini terbagai menjadi empat bab, antara bab yang satu dengan yang lainnya mempunyai perbedaan pemahaman, akan tetapi masih dalam satu rangkaian.

Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, Yang terdiri dari : Latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Alasan pemilihan judul, Penegasan judul dan batasan masalahnya, Tujuan dan kegunaan penelitian, Hipotesa, dan Metode penelitian serta dilanjutkan dengan Sistimatika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, Yang terdiri empat sub bahasan, Sub pertama yaitu : Tinjauan tentang Akhlak Remaja yang meliputi : Pengertian akhlak, Kharakteristik Akhlak Islam, Tujuan dan manfaat pembinaan akhlak bagi remaja.

Sub kedua yaitu tinjauan tentang Pembinaan akhlak dalam keluarga yang meliputi : Pengertian keluarga, Dasar pembinaan akhlak di dalam lingkungan keluarga, Tanggung jawab orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja, prinsip-prinsip akhlak dalam keluarga, Upaya pembinaan akhlak dalam keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak dalam keluarga, dan bentuk-bentuk pembinaan akhlak remaja.

Sub ketiga adalah pembahasan atau tinjauan tentang Kemerosotan akhlak remaja yang meliputi : Remaja dan problemanya, Sebab terjadinya kemerosotan akhlak remaja, Bentuk-bentuk kemerosotan akhlak remaja dan akibat yang ditimbulkan dari kemerosotan akhlak remaja.

Sub keempat adalah Tinjauan mengenai pembi-

naan akhlak remaja di lingkungan keluarga.
dalam mencegah kemerosotan akhlak remaja.

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN, yang meliputi :
Gambaran umum obyek penelitian, penyajian
data, Analisa data.

BAB IV : KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP, yang merupa-
kan bab terakhir dalam skripsi ini.